

Nilai Pendidikan dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen: Kajian Semiotika

Educational Value in Kami (Bukan) Sarjana Kertas Novel by Js Khairen: A Study Of Semiotics

Ruminta Indah Angelita¹, Yundi Fitrah², Liza Septa Wilyanti³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

rumintasimorangkir3@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 07 Mei
2023

Direvisi: 13

Desember 2023

Disetujui: 2 Januari
2024

Keywords

*Educational
Value of Novels
Roland Barthes'
Semiotic Studies*

Kata Kunci

Nilai Pendidikan
Novel
Kajian Semiotika
Roland Barthes

ABSTRAK

This study tries to analyze the importance of education in JS Khairen's book Kami (not) Bachelor of Paper. Novel excerpts in the shape of phrases and paragraphs make up the research's data. Descriptive analysis with a qualitative research type is the technique employed. JS Khairen's novel Kami (not) Bachelor of Paper contains educational qualities in accordance with Sukardi's theory, specifically divine values, mark moral, mark social, and mark cultural, according to the study's findings. Overall, moral education is the most important educational value. Following that, using Roland Barthes' semiotic analysis, the data in the form of educational value was examined for its meaning using terms like denotative meaning, meaning connotation, and meaning myth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Data penelitian ini adalah kutipan novel yang berupa kalimat dan paragraf. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen terdapat nilai-nilai pendidikan menurut teori Sukardi, yaitu: nilai ketuhanan, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Secara keseluruhan, nilai pendidikan yang mendominasi adalah nilai pendidikan moral. Setelah itu, data berupa nilai pendidikan tersebut dianalisis maknanya dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes, seperti: makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos.



Copyright (c) 2024 Ruminta Indah Angelita, Yundi Fitrah, Liza Septa Wilyanti

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah tiruan yang berarti menyamakan sesuatu hal yang pernah terjadi atau dibuat kembali dari cara hidup seseorang dan tidak pernah lepas dari masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Mashuda dan Elen (2019:198) bahwa karya sastra diungkapkan melalui teks oleh pengarang dan tercermin dalam berbagai pengalaman hidup

di lingkungan sosial masyarakat. Jika dibandingkan dengan karya sastra bentuk prosa lainnya, novel memiliki keunggulan dalam teks naratif karena gaya cerita novel berbentuk narasi. Selain itu, novel memiliki ciri khas narasi berupa teks yang menceritakan suatu kejadian sesuai kronologis, sehingga terdapat suatu ajaran berupa nilai-nilai pendidikan dengan mengarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai individu yang religius, sosial, dan bermoral. Nilai-nilai pendidikan harus bisa dihayati dan dipahami manusia sebab nilai-nilai ini mengarah kepada kebaikan dalam berfikir maupun bertindak (Jamaludin, 2022). Salah satu dari banyak novel yang dapat memberi sebuah pembelajaran dan memberikan nilai-nilai pendidikan adalah novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

Novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen atau Jombang Santani Khairen, seorang penulis muda yang muncul dari keresahan dan hasil risetnya bertahun-tahun mengenai fenomena *sarjana kertas*. Banyak para mahasiswa yang merasa salah jurusan karena mengambil jurusan atas pilihan orangtua, atau bahkan tidak tahu jurusan tersebut akan membawanya kemana. Novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* adalah sebuah novel fiksi yang dikemas secara ringan dan diiringi humor-humor khas anak kampus.

Novel ini juga menggambarkan dan menjelaskan kalimat-kalimat yang mengandung nilai moral dengan menguraikan dan menganalisis serta memberi pemahaman atas kalimat-kalimat yang dideskripsikan tersebut. Novel ini memiliki tanda berupa kutipan novel seperti kalimat dan paragraf. Salah satu tokoh yang memfokuskan kajian tandanya pada karya sastra dan membawa pengaruh pada perkembangan semiotika, yaitu Roland Barthes. Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan tanda pada studi ilmu semiotika dapat menghasilkan makna yang juga bertingkat-tingkat, seperti makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana nilai pendidikan dalam novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen menggunakan kajian semiotika. Dimana novel ini mengangkat tema tentang perkuliahan.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode penelitian deskriptif analisis adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan faktor pendukung penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap hasil penelitian. Data yang telah diperoleh perlu dideskripsikan atau dipaparkan apa adanya sehingga dapat diketahui nilai pendidikan yang berdasarkan makna semiotika Roland Barthes dalam novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata, kalimat atau paragraf yang ditulis secara runtut dan jelas sesuai dengan acuan penelitian kualitatif. Menurut Rahmat (dalam Bogdan & Biklen, 1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data merupakan sumber informasi yang akan dipilih atau diseleksi dan dijadikan sebagai bahan analisis. Data dalam penelitian ini adalah kutipan novel berupa kata, kalimat, dan paragraf mengenai nilai pendidikan dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah membaca dan memahami isi novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen, mengidentifikasi data yang terkait dengan nilai pendidikan menggunakan teori Sukardi, dan mendeskripsikan data yang terkait dengan nilai pendidikan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes, seperti: denotasi, konotasi, dan mitos.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terdapat beberapa data dalam novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan dengan menggunakan teori Sukardi. Setelah itu, secara singkat menyajikan analisis-analisis terkait nilai-nilai pendidikan dengan kajian semiotika Roland Barthes secara bertahap, dari pemaparan makna denotasi, konotasi, kemudian mitos.

Transkrip data 1

Ogi coba beribadah dan berdoa. Awal mulanya hanya karena ingin diperhatikan Tuhan, hanya ingin mencoba-coba mana tahu asyik, pikirnya, tapi lama-kelamaan muncul sedikit kesadaran untuk mencari ketenteraman. (KBSK, 2019:88, data 2).

Dari data di atas, menunjukkan bahwa adanya nilai ketuhanan berdasarkan iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada' dan qadar. Kemudian data tersebut dianalisis maknanya menggunakan kajian semiotika Roland Barthes seperti makna denotasi yang ditunjukkan oleh kisah Ogi saat berjuang melawan diri sendiri. Makna konotasi yang terdapat pada data di atas adalah saat Ogi selesai melakukan salat magrib berjamaah, muncul keinginan untuk mengakhiri hidupnya. Meski Ogi sudah berusaha melawannya tetapi perasaan itu muncul lagi. Makna mitos, dari data di atas adalah dengan kita menjalankan ibadah dapat membantu dalam memperkuat iman agar selalu terjaga dari penguasaan diri.

Transkrip data 2

"Sebagai dosen konseling, sampai kalian lulus nanti, kita akan bertemu dua hingga tiga kali tiap semester. Tugas saya memastikan kalian semua kuliah dengan benar and on the right track untuk lulus dengan kualifikasi terbaik, juga untuk memastikan kalian tetap menjaga mimpi kalian ..." (KBSK, 2019:4, data 1).

Dari data di atas, menunjukkan bahwa adanya nilai moral berdasarkan tanggung jawab, memberikan nasihat, kasih sayang, pantang menyerah, peduli, menepati janji, berjiwa besar, dan disiplin. Dari data tersebut, terdapat

makna denotasi ditunjukkan oleh Bu Lira yang memperkenalkan dirinya sebagai dosen konseling kepada mahasiswanya. Makna konotasi yang terdapat pada data di atas adalah tanggung jawab Bu Lira dalam menangani mahasiswa bimbingannya dengan memastikan mereka harus kuliah dengan benar agar bisa lulus dengan kualifikasi terbaik, juga memastikan mahasiswanya menjaga mimpi-mimpi mereka agar bisa diwujudkan sesuai dengan harapan mereka. Makna mitos yang terdapat pada data di atas adalah Bu Lira yang menyampaikan apa saja tanggung jawab sebagai dosen konseling, supaya membantu mahasiswa bimbingannya agar semangat dalam meraih cita-citanya, dan berusaha menjadi sesuatu yang terbaik.

Transkrip data 3

"Untuk ibu dan adik-adiknya, ia beli dari uang keringatnya, dari jerih payahnya. Ia tabung terus, hingga akhirnya bulan lalu terkumpul sejumlah uang dan Ogi bisa membeli rumah itu dengan uang tunai alias lunai tanpa kredit." (KBSK, 2019:351, data 20).

Dari data di atas, menunjukkan bahwa adanya nilai sosial berdasarkan tolong menolong, berempati, kerjasama, demokrasi, dan pengabdian. Data tersebut terdapat makna denotasi yang ditunjukkan oleh Ogi dengan membeli rumah untuk ibu dan adik-adiknya. Makna konotasi yang ada pada data di atas adalah rumah yang Ogi beli dari uang keringatnya, dari jerih payahnya. Ia tabung hingga terkumpul sejumlah uang dan ia bisa membeli rumah itu dengan uang tunai tanpa kredit. Makna mitos pada data di atas adalah pengabdian yang ditunjukkan Ogi kepada ibu dan adik-adiknya melalui usaha untuk memberikan kehidupan yang layak bagi keluarganya.

Transkrip data 4

"Selain itu, menikah muda sudah tak asing lagi di keluarga besar Juwisa. Banyak sepupunya yang sudah menikah sejak umur belasan tahun. ada yang kini seusia Juwisa, tapi sudah hamil anak kedua. Dulu ibu dan ayahnya juga menikah muda. Ibunya berumur enam belas tahun, sementara ayahnya delapan belas tahun" (KBSK, 2019:205, data 2).

Dari data di atas, menunjukkan bahwa nilai budaya berdasarkan kepercayaan dan adat istiadat. Data tersebut memiliki pemaknaan berdasarkan semiotika Roland Barthes, seperti makna denotasi yang ditunjukkan oleh keluarga besar Juwisa bahwa menikah muda sudah tak asing lagi. Makna konotasi yang ada pada data di atas mengenai budaya menikah muda merupakan hal yang lumrah karena banyak sepupu Juwisa yang sudah menikah sejak umur belasan tahun dan bahkan orangtua Juwisa juga menikah muda. Makna mitos pada data di atas termasuk budaya terhadap kodrat manusia untuk menikah dan berkeluarga.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Kutipan kata, kalimat, maupun paragraf dalam novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen memuat nilai-nilai pendidikan yang terbagi menjadi empat nilai, yaitu: nilai ketuhanan, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Dari keempat nilai pendidikan yang terdapat pada novel *Kami (bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen lebih mendominasi nilai pendidikan moral. Dalam prosesnya sendiri, data berupa nilai pendidikan tersebut dianalisis maknanya dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes secara 3 tahap, yakni: mencari makna denotasi, mencari makna konotasi, dan mencari makna mitos.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar.
- Afria, R., Warni, W., Fardinal, F., & Qiftiya, M. (2023). Kajian Semiotika Pada Puisi Pagar dalam Ruang Karya Bio One. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 3, 106–111. Retrieved from <http://conference.unja.ac.id/SNH/article/view/271>
- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu Lathi Karya Weird Genius. *Asas : Jurnal Sastra*, 61-71.
- AS, A., & Umayana, N. M. (2012). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang.
- Astika, I. M., & Yasa, I. N. (2014). *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta.
- Aziz, A. (2012). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A.Fuadi.
- Emzir, & Rohman, S. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta.
- Fitrianingsih. (2019). Analisis Novel Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner Karya Gina S. Noer; Sebuah Kajian Semiotika Roland Barthes. *Skripsi*.
- Ginting, L. L. (2021). Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas . *Skripsi*.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu Tak Sekedar Cinta Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 1-15.
- Jamaludin. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Buku "Hadrah Kiai" Karya Raedu Basha (Analisis Semiotika Roland Barthes).
- Khairen, J. (2019). *Kami bukan Sarjana Kertas*. Jakarta.
- Khuzaemah, B. (2017). Nilai Pendidikan pada Cerbung Mulih Ndesa Karya Suryadi W.S dalam Majalah Penyebar Semangat Tahun 2015. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Kumoro, B. Y. (2021). Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Lirik Lagu Album White Shoes & The Couples Company - Self Titled; Kajian Semiotika Roland Barthes . *Skripsi*.

- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, D. (2011). Slide Gambar pada Akun Instagram @Jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes. *Skripsi*.
- Maharani, D. (2019). Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Skripsi*.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*.
- Nazaruddin, K. (2015). *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Piliang, Y. A. (2004). Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks. *MediaTor*, 189-198.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika). *Deiksis*.
- Rizki, A. A. (2020). Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Novel Imaji Dua Sisi Karya Sayfullan dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*.
- Romadhani, N. M., & Mulyawati, Ika Martanti. (2022). Nilai Moral dalam Novel Kami (bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.
- Rosalina, W. (2015). Analisa Semiotika : Pesan-Pesan Moral Wanita dalam Novel Catatan Hati Seorang Istri. *Skripsi*.
- Santosa, P. (2013). *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung.
- Septiana, R. (2019). Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System 1st Sicher; Suatu Analisis Semiotik. *Skripsi*.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wati, Lia, Wulandari, Giri, Sunarsih, Eti, & Triani, Susan Neni. (2022). Masalah Sosial dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Wibisomo, Panji, & Sari, Yunita. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira. *Dinamika Ilmu Komunikasi*.
- Wijiati, I. A. (2021). Kajian Roland Barthes dalam Kumpulan Cerpen Melankolia Bunga-Bunga Karya Inung Setyami. *Kode : Jurnal Bahasa*.
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 29-41. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9554>
- Zaidan, A. R., Rustapa, A. K., & Hani'ah. (1994). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta.